



Edukasi Antiperundungan di Kalangan Siswa SMA Negeri 12 Bungo

Subhan Wihardiyanto

SMAN 12 Bungo

swihardiyanto1972@gmail.com

Abstract

Bullying at school is a serious issue that requires attention from all parties. The aimed of the service activities was to increase students' awareness and understanding of bullying, develop bullying prevention skills, and design joint strategies to create a safe school climate. The activity participants numbered 70 students from class 10 of SMA Negeri 12 Bungo, Bungo Regency. The method of implementing activities used counseling and discussions guided by resource persons from the Bungo Regency Social Service. The activity was held for one day on September 13 2023. The activity consisted of an interactive session with presentations, questions and answers, and discussions. The results of the activity showed that there was an increase in participants' understanding and ability to overcome bullying. This program can be a model for other schools in creating a safe and inclusive educational environment.

Keywords: bullying prevention, students' awareness, students' understanding

Abstrak

Perundungan di sekolah merupakan isu serius yang memerlukan perhatian dari semua pihak. Tujuan dari kegiatan pengabdian adalah meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang perundungan, mengembangkan keterampilan pencegahan perundungan, serta merancang strategi bersama untuk menciptakan iklim sekolah yang aman. Peserta kegiatan berjumlah 70 orang siswa dari kelas 10 SMA Negeri 12 Bungo, Kabupaten Bungo. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan penyuluhan dan diskusi yang dipandu oleh narasumber dari Dinas Sosial Kabupaten Bungo. Kegiatan dilaksanakan selama satu hari pada 13 September 2023. Kegiatan terdiri dari sesi interaktif dengan presentasi, tanya-jawab, dan diskusi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman dan kemampuan peserta dalam mengatasi perundungan. Program ini dapat menjadi model bagi sekolah lain dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan inklusif.

Kata kunci: pencegahan perundungan, kesadaran siswa, pemahaman siswa

© 2023 Subhan Wihardiyanto

1. Pendahuluan

Perundungan di kalangan pelajar telah menjadi perhatian serius dalam konteks pendidikan dengan dampaknya yang merugikan, tidak hanya pada kesejahteraan fisik dan mental siswa, tetapi juga pada iklim sekolah secara keseluruhan. Perundungan didefinisikan sebagai perilaku agresif yang disengaja dan berulang, dimana terdapat ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku perundungan dan korban [1]. Teori ini menjadi dasar pemahaman terhadap dinamika perundungan di kalangan siswa. Oleh karena itu, memungkinkan pengembangan strategi yang lebih efektif dalam pencegahan dan penanggulangannya.

Perilaku perundungan yang terjadi di lingkungan sekolah akhir-akhir ini sangat memprihatinkan bagi pendidik dan orang tua. Perilaku perundungan di lingkungan sekolah banyak beredar di media massa. Sekolah memainkan peran utama dalam mengantisipasi perilaku perundungan sebab kebanyakan kasus justru sekolah menjadi tempat praktik-praktik perundungan. Apabila hal tersebut dibiarkan, maka akan berdampak pada perkembangan karakter siswa. Hal ini sesuai dengan ahli yang menyebutkan bahwa sebagian kecil guru (27%) menganggap perundungan merupakan perilaku normal dan sebagian besar guru (73%) menganggap perundungan sebagai perilaku yang membahayakan [2].

Masalah perundungan merupakan sebuah isu yang melibatkan seluruh konteks sosial. Tindakan pelaku perundungan dalam kerangka sosial sekolah sering kali terjadi tanpa kesadaran sepenuhnya dari para guru dan orang tua [3]. Menurut Teori Ekologi Sosial Bronfenbrenner, lingkungan sekolah menciptakan konteks dimana perundungan dapat berkembang yang dapat disebabkan oleh kurangnya pengawasan dan pemahaman dari pihak-pihak yang berperan dalam mendidik dan mengawasi anak-anak [1].

Pendekatan pencegahan dan penanggulangan perundungan harus bersifat holistik, mencakup pengembangan kecerdasan emosional, peningkatan kesadaran sosial, dan penguatan keterampilan psikososial siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendekatan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka yang menawarkan perspektif holistik dengan melibatkan penguatan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Perlu diingat bahwa isu perundungan tidak hanya memengaruhi aspek kognitif. Lebih dari itu, perundungan memiliki dampak yang signifikan pada dimensi afektif dan psikomotorik siswa. Oleh karena itu, integrasi Kurikulum Merdeka dengan fokus pada pengembangan seluruh dimensi siswa menjadi esensial untuk mengatasi perundungan sebagai masalah sosial dan psikologis secara bersamaan.

Pentingnya mengatasi perundungan dan menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung secara psikologis sesuai dengan nilai-nilai Kurikulum Merdeka. Menurut teori pengembangan karakter, pendidikan karakter membentuk landasan nilai-nilai positif dan moral pada siswa [4]. Hal tersebut sesuai dengan visi Kurikulum Merdeka. Lingkungan sekolah yang aman dan mendukung secara psikologis dapat mengurangi insiden perundungan [1]. Hal tersebut mendukung ide penciptaan lingkungan yang mendukung dalam Kurikulum Merdeka.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P-5), sebagai inovasi dalam Kurikulum Merdeka, memberikan solusi nyata untuk mengimplementasikan nilai-nilai luhur Pancasila di sekolah. Aktivitas projek pembelajaran memungkinkan siswa terlibat dalam situasi nyata yang mendukung perkembangan afektif dan psikomotorik, sambil menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam interaksi sehari-hari. Dukungan untuk pendekatan holistik dalam Kurikulum Merdeka dapat ditemukan dalam teori pengembangan karakter [4]. Teori ini menekankan pentingnya membentuk karakter siswa melalui pendidikan nilai dan etika. Penerapan nilai-nilai Pancasila melalui P-5 sejalan dengan tujuan pengembangan karakter dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Memberikan pemahaman bahwa projek pembelajaran yang melibatkan siswa dalam situasi nyata dapat menjadi sarana efektif untuk mengurangi insiden perundungan [1].

Berdasarkan kebutuhan mendesak untuk mengatasi perundungan, maka pihak SMA Negeri 12 Bungo merespons dengan merinci data awal yang mendorong langkah-langkah pencegahan terjadinya kasus perundungan. Analisis kejadian perundungan selama beberapa tahun terakhir menunjukkan peningkatan insiden di berbagai tingkat kelas, baik dalam bentuk fisik, verbal, maupun psikologis. Data menunjukkan kurangnya kesadaran dan pemahaman siswa terkait perundungan. Banyak siswa belum sepenuhnya memahami definisi, cara mengidentifikasi, dan dampak perundungan. Tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan antiperundungan juga tercatat rendah, menciptakan kebutuhan untuk meningkatkan minat, dan keterlibatan siswa.

Data terkait dinamika sosial di sekolah, termasuk struktur kekuasaan antara siswa, memberikan wawasan lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mungkin memicu perundungan. Semua data ini menjadi dasar kuat bagi SMA Negeri 12 Bungo untuk melaksanakan penyuluhan antiperundungan yang lebih efektif serta membentuk lingkungan yang aman dan mendukung bagi para siswa.

Pentingnya kegiatan ini sangat terlihat dari kurangnya kesadaran dan pemahaman siswa terkait dampak perundungan serta kurangnya upaya konkret dalam mencegahnya. Kegiatan ini dirancang untuk tidak hanya memberikan pemahaman tentang perundungan, tetapi juga melibatkan siswa secara aktif dalam merancang solusi pencegahan yang bersifat berkelanjutan. Berbeda dengan kegiatan serupa yang telah dilakukan sebelumnya, kegiatan ini menitikberatkan pada pendekatan partisipatif dan inklusif, dimana siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi penggerak utama dalam perubahan positif di lingkungan sekolah.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka tujuan utama dari kegiatan ini yaitu meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang perundungan, mengembangkan keterampilan pencegahan perundungan, serta merancang strategi bersama untuk menciptakan iklim sekolah yang aman dan mendukung. Pelibatan siswa secara aktif akan menghasilkan perubahan yang efektif dalam mengatasi perundungan di sekolah serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan inklusif.

2. Metode Kegiatan

Metode untuk melaksanakan kegiatan ini adalah dengan memberikan penyuluhan edukasi perilaku perundungan. Kegiatan ini dimulai dengan pembukaan, pemberian pertanyaan pemantik untuk mengukur pemahaman siswa dan guru tentang apa itu perundungan, serta penyampaian materi tentang dampak perilaku perundungan dan pencegahannya oleh

pemateri. Kemudian diikuti dengan sesi tanya-jawab dan ditutup dengan pengisian *questionnaire* untuk mengetahui pemahaman siswa setelah kegiatan penyuluhan berlangsung.

Peserta dalam kegiatan ini adalah siswa di lingkungan SMA Negeri 12 Bungo yang berjumlah 70 orang siswa. Peserta penyuluhan dipilih berdasarkan kecenderungan dan tingkat kerentanan menjadi pelaku ataupun korban perundungan. Objek kegiatan adalah salah satu dari rangkaian kegiatan P-5, yaitu sosialisasi atau penyuluhan tentang edukasi antiperundungan yang menghadirkan pembicara tamu atau narasumber dari Dinas Sosial Kabupaten Bungo.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil dari kegiatan yang dilaksanakan, sesi pembukaan dan pertanyaan pemantik berhasil menciptakan suasana yang terbuka dan ramah. Siswa terlibat aktif dalam diskusi awal, menunjukkan minat siswa terhadap topik perundungan. Hal ini menandakan keberhasilan dalam menciptakan atmosfer yang mendukung dan interaktif pada awal kegiatan [5][6][7].

Selanjutnya, pemateri dari Dinas Sosial Kabupaten Bungo menyampaikan materi dengan jelas dan komprehensif. Materi mencakup definisi perundungan, dampaknya, dan strategi pencegahannya. Keberhasilan penyampaian materi menunjukkan pentingnya melibatkan pemateri yang ahli dan berkompeten dalam penyuluhan.

Sesi tanya-jawab menjadi momen penting dalam kegiatan ini. Siswa menunjukkan ketertarikan tinggi dengan mengajukan pertanyaan yang menunjukkan keinginan untuk memahami lebih lanjut. Interaksi ini membuktikan efektivitas dalam mengaktifkan partisipasi siswa dan mengonfirmasi pemahaman siswa [8][9][10].



Gambar 1. Pemberian Materi Penyuluhan



Gambar 2. Peserta Menyimak Penjelasan



Gambar 3. Sesi Diskusi



Gambar 4. Sesi Tanya-Jawab

Hasil pengisian *questionnaire* sebagai alat evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman siswa setelah kegiatan penyuluhan. Sebagian besar siswa menunjukkan kesadaran yang lebih tinggi terhadap dampak perundungan dan langkah-langkah pencegahannya. Secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan berhasil meningkatkan pemahaman siswa dan guru tentang perundungan. Hasil *questionnaire* mengindikasikan bahwa penyuluhan dapat berperan dalam mengubah persepsi siswa terhadap perundungan dan meningkatkan kesadaran akan dampak serta langkah-langkah pencegahannya [11][12].

Guna meningkatkan efektivitas di masa depan, disarankan untuk melibatkan lebih banyak siswa secara

aktif dalam sesi tanya-jawab, serta mempertimbangkan penambahan metode interaktif lainnya guna lebih memperdalam pemahaman siswa mengenai perundungan. Peningkatan pemahaman ini adalah langkah positif menuju terciptanya lingkungan sekolah yang lebih aman dan bebas dari perundungan [13][14].

Berdasarkan pada peningkatan pemahaman tentang perundungan, SMA Negeri 12 Bungo melangkah maju menuju penciptaan lingkungan sekolah yang lebih aman dan bebas dari perundungan. Kesadaran yang semakin dalam terhadap permasalahan perundungan memberikan potensi kolaborasi yang lebih baik antara siswa dan guru dalam upaya mengurangi kasus perundungan di lingkungan sekolah. Langkah ini mencerminkan komitmen bersama untuk membangun karakter yang lebih positif [15][16].

Peningkatan pemahaman ini tidak hanya memberikan dampak praktis dalam membentuk lingkungan yang kondusif untuk belajar, tetapi juga mendorong kolaborasi yang erat antara siswa dan guru. Siswa dan guru menjadi bagian dari solusi bersama dalam mengidentifikasi, mencegah, dan menanggapi kasus perundungan. Oleh karena itu, sekolah menciptakan budaya yang mendukung dan mendorong keterlibatan aktif seluruh komunitas sekolah [17][18][19].

Pemahaman yang ditingkatkan terhadap perundungan membawa implikasi positif dalam pembentukan karakter siswa. Siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai seperti empati, penghargaan terhadap perbedaan, dan tanggung jawab sebagai bagian integral dari perkembangan pribadi siswa. Guru, sebagai pemimpin dan pembimbing, memainkan peran sentral dalam membentuk perilaku positif ini [20][21][22].

Pentingnya pemahaman ini juga tercermin dalam upaya sekolah dalam menciptakan budaya yang mendukung kesejahteraan psikologis siswa dan menghapuskan iklim yang mendukung perilaku perundungan. Pemahaman yang lebih baik memungkinkan sekolah untuk merancang program pencegahan yang lebih efektif dan menanggapi kasus perundungan dengan respons yang cepat dan tepat. Hal tersebut menciptakan lingkungan belajar yang positif dan memotivasi bagi semua anggota komunitas sekolah [23][24][25].

Peningkatan pemahaman mengenai perundungan di SMA Negeri 12 Bungo memiliki implikasi mendalam dalam konteks pembentukan karakter dan perubahan budaya sekolah. Pemahaman yang meningkat, siswa bukan hanya menjadi berhasil secara individu, melainkan juga menjadi agen perubahan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih positif. Hal ini dapat menciptakan efek domino, dimana keberhasilan individu meresap ke dalam dinamika sekolah secara keseluruhan [26][27][28].

Implikasi pertama adalah terciptanya budaya sekolah yang mendukung kesejahteraan psikologis siswa dan memotivasi perilaku positif. Siswa yang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang perundungan dapat membentuk hubungan yang lebih baik, memperkuat solidaritas, dan mengurangi insiden perundungan [29][30][31].

Berdasarkan perspektif pembentukan karakter, pemahaman ini memberikan pondasi kuat untuk nilai-nilai positif seperti empati, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap perbedaan. Pendidikan karakter menjadi lebih nyata dan terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari siswa, membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki kualitas moral yang kuat [32][33][34][35][36][37][38].

4. Kesimpulan

Kegiatan edukasi perilaku perundungan di SMA Negeri 12 Bungo mencapai peningkatan pemahaman yang signifikan yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan kesadaran akan dampak perundungan dan pemahaman mengenai strategi pencegahannya. Kegiatan ini juga memberikan dampak positif pada pembentukan budaya sekolah yang mendukung kesejahteraan psikologis siswa dan menggalakkan perilaku positif sehingga menjadi langkah konkret menuju lingkungan bebas perundungan dan menjadi fondasi untuk membentuk budaya sekolah yang positif serta menciptakan karakter yang kuat.

Daftar Rujukan

- [1] D. L. Espelage and S. M. Swearer, "Research on School Bullying and Victimization: What Have We Learned and Where do We Go from Here?", *School Psychology Review*, vol. 32, no. 3, pp. 365-383, 2003.
- [2] Sejiwa, *Perundungan: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta: PT Grasindo, 2008.
- [3] K. Rigby, "Consequences of Bullying in Schools", *Canadian Journal of Psychiatry*, vol. 48, no. 9, pp. 583-590, 2003.
- [4] T. Lickona, *Educating for Character: How Our Schools can Teach Respect and Responsibility*. Bantam: Bantam Trade Paperback, 1991.
- [5] D. Sulistiyarini, S. Bibi, E. Fatmawati, E., and M. Arpan, "Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif di SMP dan SMK Mandiri Pontianak", *Gervasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 2, no. 1, pp. 39-46, 2018. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v2i1.811>.
- [6] K. K. Yustisia, A. D. Winarsih, M. Lailiyah, A. N. Yudwardhana, A. S. Binatoro, and Q. Arifah, "Edukasi Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar tentang Strategi Keamanan dan Manajemen Siber", *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 7, no. 1, pp. 135-147, 2023. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v7i1.4472>.
- [7] E. Araina, T. W. Sulistyningrum, and F. Firlianty, "Edukasi Mengenai Peranan Mahluk Hidup dan Kandungan Nilai Gizinya terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia Dini", *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 4, no. 1, pp. 141-149, 2020. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v4i1.1382>.
- [8] K. J. A. Sudharma and N. L. M. Juniari, "Peningkatan

- Partisipasi Siswa dalam Pemilahan Sampah melalui Penerapan Zero Waste”, *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 7, no. 2, pp. 532-540, 2023. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v7i2.5363>.
- [9] D. Edriani, H. Harmelia, and R. Ardiansyah, “Pelatihan Penggunaan Aplikasi Mendeley untuk Melakukan Pengutipan dan Pembuatan Daftar Pustaka dalam Membuat Karya Ilmiah”, *Jurnal Laporan Abdimas Rumah Ilmiah (JLARI)*, vol. 1, no. 2, pp. 73-78, 2021.
- [10] D. Kartika and H. Kurnia, “Implementasi E-Learning sebagai Alternatif Media Pembelajaran”, *Jurnal Laporan Abdimas Rumah Ilmiah (JLARI)*, vol. 2, no. 2, pp. 73-78, 2021.
- [11] P. Puspitasari, “Mengembangkan Kesadaran Diri pada Siswa untuk Mencegah Tindak Perundungan di Sekolah Dasar”, *Dharmas Education Journal (DE Journal)*, vol. 4, no. 1, pp. 16-22, 2023. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i1.901>.
- [12] S. Oktari, S. P. Afifah, N. Sakinah, S. Maeshade, and J. Berliana, “Webinar Anti Bullying untuk Meningkatkan Kesadaran Mengenai Bahaya dan Cara untuk Menghadapi Bullying”, *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, vol. 4, no. 1, pp. 807-814, 2023. <https://doi.org/10.46306/jabb.v4i1.516>.
- [13] A. F. Gultom, S. Suparno, and L. B. Wadu, “Strategi Anti Perundungan di Media Sosial dalam Paradigma Kewarganegaraan”, *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, vol. 3, no. 7, pp. 7-13. <https://doi.org/10.56393/decive.v3i7.1689>.
- [14] C. Lesmana, M. Arpan, A. Ambiyar, W. Wakhinuddin, and E. Fatmawati, “Respons Mahasiswa terhadap Pelaksanaan Program Matrikulasi”, *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, vol. 17, no. 2, pp. 227-237, 2019. <http://dx.doi.org/10.31571/edukasi.v17i2.1528>.
- [15] D. Edriani, A. Agusti, and H. Rahim, “Edukasi Literasi Keuangan pada Anak-Anak TPQ Baitul Muttaqin Kecamatan Bungus Teluk Kabung”, *Jurnal Laporan Abdimas Rumah Ilmiah (JLARI)*, vol. 4, no. 1, pp. 7-12, 2023.
- [16] U. Khairiyah, D. Devita, and H. R. Dewinda, “Tetap Sehat Mental Selama #Dirumahaja”, *Jurnal Laporan Abdimas Rumah Ilmiah (JLARI)*, vol. 1, no. 1, pp. 49-54, 2020.
- [17] M. T. A. Farras, M. S. Hadi, and A. Q. Z. Fitriana, “Multiplatform Anti Perundungan sebagai Strategi Mewujudkan Madrasah Inklusi dan Ramah Anak di MAN Banyuwangi”, *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni*, vol. 1, no. 3, pp. 600-605, 2023. <https://doi.org/10.47233/jishs.v1i3.857>.
- [18] A. Halim, A. A. Ilmi, M. D. P. Panggabean, N. Azizah, and R. A. Yanda, “Implementasi Kebijakan Anti Perundungan (Bully) oleh Konseling pada Siswa melalui Layanan Konseling di SMP Negeri 27 Medan”, *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, vol. 3, no. 2, pp. 207-223, 2023. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v3i2.518>.
- [19] I. Idris, J. M. S. Tuasikal, A. S. Molo, P. Sari, “Pendampingan Anti Perundungan bagi Anak-Anak di Desa Ayumolingo”, *Jurnal Pengabdian Pedagogika*, vol. 1, no. 2, pp. 79-86, 2023.
- [20] A. Fergina, L. Wicaksono, A. Putri, A., and Y. Yuline, “Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengelola Stress Siswa SMP di Kabupaten Kubu Raya”, *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 6, no. 3, pp. 572-582, 2022. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v6i3.3509>.
- [21] B. R. P. Bayu, F. Reffiane, and K. Kiswoyo, “Analisis Peran Guru dalam Mengatasi Perundungan pada Peserta Didik Kelas 2 SD Negeri Sunggingwarno 01 Kabupaten Pati”, *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, vol. 9, no. 5, pp. 510-518, 2023. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2016>.
- [22] N. Setiadi, P. Purwanti, A. Widiatmoko, A., A. Y. Putro, “Peran Guru Kelas dan Orang Tua pada Sekolah Ramah Anak untuk Mencegah dan Mengatasi Perundungan”, *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, vol. 7, no. 1, pp. 16-26, 2023. <https://doi.org/10.30738/tc.v7i01.13971>.
- [23] M. H. Kuanine and K. E. Y. M. Afi, “Upaya Guru Menciptakan Lingkungan yang Nyaman melalui Manajemen Budaya Sekolah yang Positif”, *JMPK: Jurnal Manajemen Pendidikan Kristen*, vol. 3, no. 1, pp. 1-14, 2023.
- [24] B. Gunawan, “Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Mengembangkan Minat, Sikap dan Perilaku Positif Siswa di MA Nurul Iman Kasui Kabupaten Way Kanan”, *Innovative: Journal of Social Science Research*, vol. 3, no. 3, pp. 6328-6341, 2023. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i3.2807>.
- [25] Z. Zakarya, H. Hafidz, M. Martaputu, and N. Nashihin, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar peserta Didik di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta”, *Attractive: Innovative Education Journal*, vol. 5, no. 2, pp. 909-918, 2023. <https://doi.org/10.51278/aj.v5i2.811>.
- [26] D. Rostini, K. Karyana, L. Ardiana, R. Erawan, and D. Trianugrahwati, “Manajemen Kepala Sekolah dalam Menciptakan Iklim Organisasi Kondusif di SDN Rancamanyar 01”, *Journal on Education*, vol. 5, no. 2, pp. 4085-4094, 2023. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1102>.
- [27] H. Harjali, “Strategi Guru dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Kondusif: Studi Fenomenologi pada Kelas-Kelas Sekolah Menengah Pertama di Ponorogo”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*, vol. 23, no. 1, pp. 10-19, 2017.
- [28] J. Jumrawarsi and N. Suhaili, “Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif”, *Ensiklopedia Education Review*, vol. 2, no. 3, pp. 50-54, 2020. <https://doi.org/10.33559/eer.v2i3.628>.
- [29] S. Sarmini, D. T. Widayanti, M. Maizar, A. R. Hakim, K. Kusminin, and T. Taufik, “Sosialialisasi Anti Narkoba, Kekerasan Seksual terhadap Anak dan Perundungan di Lingkungan Pendidikan, sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Islam Nabilah, Batam, Kepulauan Riau”, *Jurnal Pengabdian Ibnu Sina*, vol. 2, no. 1, pp. 15-29, 2023. <https://doi.org/10.36352/j-pis.v2i1.483>.
- [30] L. Ramadhani, I. N. Sinaga, and T. Ningsih, “Penyuluhan Anti Perundungan dan Etika Berkomunikasi pada Siswas-siswi SD Al-Ittihadiyah Laut Dendang”, *Journal of Social Responsibility Projects*, vol. 3, no. 3, pp. 236-241, 2023. <https://doi.org/10.47065/jrespro.v3i3.3198>.
- [31] L. Wulansari, D. M. Vernia, H. Nurisman, H. Hermanto, T. Widiarto, S. Sutina, and S. Widiyarto, “Penyuluhan Pencegahan Perundungan (Bullying) di SMP Kota Bekasi Jawa Barat”, *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 3, no. 5, pp. 638-643, 2023. <https://doi.org/10.59395/altifani.v3i5.462>.
- [32] R. Maulana, E. Trisnowati, R. Rustam, and N. Andriati, “Pendidikan Nilai Karakter Bimbingan dan Konseling di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Pontianak”, *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 3, no. 2, pp. 254-263, 2020. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v3i2.1576>.
- [33] Y. D. Purmintasari, S. Hidayat, and Y. Kusnoto, “Pendampingan Penguatan Pendidikan Karakter melalui Permainan Edukatif di PAUD Mekar Kecamatan Noyan. *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 2, no. 2, pp. 155-165, 2018. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v2i2.974>.
- [34] M. Yulianingsih, H. Rianto, D. Suhaida, and H. Darmadi, “Pendampingan Memperkuat Karakter Kebangsaan Generasi Muda melalui Permainan Tradisional Rakyat di Desa Pasir Panjang Kecamatan Mempawah Timur”, *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 5, no. 2, pp. 285-292, 2021. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v5i2.2217>.
- [35] A. M. Rum, D. Agusantia, F. Prasetyo, I. Verina, M. J. Klorina, B. A. P. Martadiputra, and K. Kusnandi, “Penanaman Karakter pada Siswa melalui Pendidikan

- Karakter Berbasis Kartu Edukatif dan Teka Teki Silang”, *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 7, no. 2, pp. 1028-1038, 2023. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v7i2.5982>.
- [36] M. Hartati, M. Z. Wiguna, E. Ramaniyar, W. Wiranty, M. Melia, and A. A. Alimin, “Penanaman Nilai Karakter Berbasis Religius pada Anak Melalui Kegiatan Bercerita”, *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 7, no. 1, pp. 361-372, 2023. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v7i1.4287>.
- [37] M. Firdaus, U. D. Susiaty, Y. Darma, D. Risalah, and B. Buchari, “Pelatihan Pembuatan Subject Specific Pedagogy (SSP) M-Learning Bermuatan Karakter Sebagai Solusi Pendidik dalam Pembelajaran dan Karya Tulis Ilmiah”, *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 7, no. 1, pp. 23-37, 2023. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v7i1.4306>.
- [38] M. Dewi, “Peningkatan Karakter Wirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Padang dengan Pelatihan Smart Entrepreneur Model (SEM)”, *Jurnal Laporan Abdimas Rumah Ilmiah (JLARI)*, vol. 1, no. 1, pp. 1-6, 2020.